

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia tahun 2006 bertujuan untuk menjadikan pengajaran bahasa sebagai pengajaran yang komunikatif. Artinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk dapat menyampaikan informasi yang ia maksud dengan lugas dan jelas agar pihak penerima informasi dapat menangkap informasi tersebut. Informasi yang dimaksud dapat berupa informasi lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berbahasa dibagi menjadi empat aspek keterampilan yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Dengan menulis siswa dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, keadaan hati di saat susah atau senang, sindiran, kritikan dan lainnya. Ada berbagai variasi menulis di antaranya menulis puisi, menulis karangan (deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, persuasi), menulis resensi, menulis surat, menulis slogan, serta masih banyak lagi kemampuan menulis lainnya. Salah satu pembelajaran menulis yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas X adalah menulis cerita pendek. Pembelajaran menulis cerpen dapat dijadikan sarana untuk menuangkan imajenasi dan pikiran, juga dapat dijadikan sebagai *life skill*. Seperti apa yang dikatakan Nuryatin (2008) dalam konferensi Internasional Kesusastraan

bahwa “Keterampilan menulis karya sastra cerpen akan dapat dijadikan sebagai bekal *life skill* bagi para siswa, yang pada gilirannya dapat dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian”.

Dalam menulis cerpen diperlukan keterampilan mengolah bahasa untuk menyajikan cerita sesuai dengan kehendak dan tujuan pengarang, keterampilan tersebut perlu dilatihkan, diantaranya melalui (1) latihan menentukan tema; (2) mengembangkan alur (awal, tengah, dan akhir); (3) menggambarkan karakter tokoh melalui dialog, monolog, dan komentar pengarang; (4) mendeskripsikan latar; (5) mengembangkan cerita melalui dialog, narasi, dan komentar pengarang; (6) merevisi hasil cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, ejaan, dan mempublikasikan hasil karya secara tertulis dan lisan. Namun pada kenyataannya pembelajaran menulis cerpen belum sampai pada aspek-aspek diatas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, berupa wawancara dan diskusi dengan guru dan siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan, peneliti mendapat berbagai temuan meliputi kendala dalam pengajaran menulis cerpen. Kendala tersebut antara lain adalah siswa sering merasa kesulitan untuk memulai menulis karena tidak adanya ide, sehingga motivasi menurun, siswa putus asa dan merasa tidak berbakat, padahal menurut Kinoyson (2007 : 9), “Bakat hanya menyumbang 5% dalam keberhasilan seseorang, 95% lainnya ditentukan dari usaha, kerja keras, dan doa”. Sementara dalam pembelajaran, guru tidak mengajarkan bagaimana mengatasi kendala tersebut.

Pembelajaran di sekolah hanya mengkaji unsur intrinsik dalam sebuah cerpen saja. Siswa tidak dilatih bagaimana cara menulis cerpen yang baik. Hal ini

disebabkan oleh ketidakmampuan guru menyajikan proses pembelajaran menulis cerpen yang disebabkan oleh, antara lain: (1) guru tidak memiliki kompetensi dalam menulis cerpen dan kompetensi dalam membimbing siswa menulis cerpen; (2) terbatasnya media dan alat peraga; (3) belum tersedianya perangkat pembelajaran dimaksud adalah metode pembelajaran penulisan cerpen yang menekankan pada aktivitas siswa dan proses pembuatan cerpen. Seperti halnya diungkapkan oleh Arini (2008:53) menyatakan, “Pembelajaran menulis seharusnya ditekankan pada proses menulis. Dengan demikian, pembelajaran akan berpusat pada siswa, serta aktivitas siswa lebih terarah dan terbimbing untuk mencapai tujuan yang diharapkan”.

Sementara Graves (1978) dalam Yunus (2002:4) mengatakan,

Sesorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tidak lepas dari pengaruh lingkungan, keluarga, dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau pelajaran mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat.

Smith (1981) dalam Yunus (2004:4) mengatakan,

Pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Umumnya guru tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya. Karena itu untuk menutupi keadaan yang sesungguhnya muncullah berbagai mitos atau pendapat yang keliru tentang menulis dan pembelajarannya.

Permasalahan serupa juga termuat pada jurnal penelitian Sandy Imandani yang memaparkan kemampuan menulis cerpen yang tergolong rendah pada siswa terkait dengan pembelajaran menulis cerpen di sekolah tersebut, dilakukan studi pendahuluan dengan hasil bahwa (1) pembelajaran menulis cerpen kurang dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis cerpen, (2) guru belum memiliki

strategi yang tepat untuk membelajarkan sastra khususnya menulis cerpen, (3) siswa memiliki kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan gagasan untuk menulis cerpen, (4) tidak ada bimbingan dari guru dalam menulis cerpen, (5) guru tidak memberi contoh cerpen yang baik, (6) 100% mengalami kesulitan dalam menulis cerpen, sehingga 84,6% 4 siswa dalam kelas tersebut tergolong rendah dan memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus memilih metode yang cocok untuk melatih siswa menulis cerpen. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan merencanakan metode pembelajaran yang menarik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti berusaha untuk memberikan alternatif metode pembelajaran menulis yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan fasilitas dan media yang sederhana. Metode pembelajaran yang ditawarkan adalah metode pembelajaran *copy the master*.

Metode *copy the master* ini pernah di terapkan oleh Ismail Marahimin dalam bukunya “Menulis Secara Populer”. Metode ini awalnya berasal dari teknik melukis. Pada zaman dahulu orang yang ingin menjadi pelukis akan diberi sebuah lukisan yang sudah jadi dan baik. Biasanya dibuat oleh *master*, yaitu pelukis terkenal, lukisan itu harus ditiru semirip mungkin, sampai seseorang tersebut mampu melukis berdasarkan bentuk yang khas dan sesuai dengan kepribadiannya. (Marahimin, 1994:11). Pada akhirnya metode ini pun dianggap efektif dalam pembelajaran menulis.

Manusia belajar, tumbuh, dan berkembang bermula dengan meniru hingga akhirnya muncul identitas diri. Begitu pula dalam penulisan cerpen, metode *copy*

the master ini akan memudahkan siswa untuk mulai menulis hingga mampu menemukan karakteristik penulisannya, didukung dari psikologis siswa SMA yang cenderung masih mencari jati dirinya. Dengan menggunakan metode *copy the master* siswa akan lebih terarah untuk menemukan karakteristik penulisan cerpen karena disuguhkan contoh (*master*) yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alis Lisnawaty (2007) tentang penggunaan salah satu aspek metode *copy the master* yaitu penggunaan metode ganti tokoh dalam apresiasi cerpen menunjukkan hasil bahwa pembelajaran apresiasi cerpen dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mendapat respon yang baik dan disukai oleh siswa.

Kemudian penelitian dilakukan oleh Hidayat (2006) dengan judul “pembelajaran menulis Surat resmi menggunakan teknik meniru model” dan penelitian yang dilakukan oleh Nurkusumah (2009) dengan judul “pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode latihan melanjutkan cerita”. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *copy the master* berupa metode melanjutkan cerita dan metode meniru model itu sendiri.

Berdasarkan berbagai pengembangan materi metode *copy the master* dan hasil pengamatan peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu pengembangan yang dapat menstimulus ide dan menumbuhkan motivasi siswa adalah dengan cara membuat cerpen yang dijadikan *master* dengan meniru tema dan alur untuk dikembangkan oleh siswa sesuai dengan imajenasi

mereka sehingga muncul style baru khas siswa. Metode meniru tema dan alur ini merupakan bagian dari metode *copy the master*. Dengan meniru alur dan tema, siswa tidak akan mengalami kebuntuan ide dan bisa leluasa bermain dengan imajenasinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti, dengan judul, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Copy The Master* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah terdapat tiga hal.

1. Kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan masih rendah.
2. Teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis cerpen cenderung monoton.
3. Penerapan metode pembelajaran *copy the master* kurang menjadi suatu usaha guru untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

C. Pembatasan Masalah

Tidak semua masalah yang teridentifikasi di atas dijadikan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini hanya mempermasalahkan apakah ada pengaruh metode pembelajaran *copy the master* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Ada tiga hal rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagaimana terlihat di bawah ini.

1. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana pengaruh metode *copy the master* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2013/2014?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *copy the master* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pengaruh metode konvensional terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2013/2014
2. untuk mengetahui pengaruh metode *copy the master* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2013/2014
3. untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *copy the master* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis cerpen.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis cerpen.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih dalam.